

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan rancangan penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, untuk menjelaskan hubungan antara religiusitas dengan sikap terhadap relasi seksual pranikah pada mahasiswa muslim Jurusan Psikologi angkatan 2005, 2006, dan 2007 Universitas Pendidikan Indonesia.

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki mengenai hubungan antara religiusitas dengan sikap terhadap relasi seksual pranikah pada mahasiswa muslim Jurusan Psikologi angkatan 2005, 2006, dan 2007 Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode korelasional, yaitu yang menyatakan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Azwar, 1988).

Kedua variabel dalam penelitian ini, religiusitas dan sikap terhadap relasi seksual pranikah, diperoleh datanya dengan menggunakan *Summated Rating Scale*. Item-item yang disajikan dibuat berdasarkan penurunan dimensi religiusitas dari Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 1995), sementara item-item sikap terhadap relasi seksual pranikah diturunkan berdasarkan kategori yang dibuat oleh Reiss (Bell, 1965). Data yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, kemudian diuji normalitas datanya, serta

dianalisis secara statistik menggunakan statistik uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *SPSS for windows versi 12*.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2007). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah religiusitas sebagai variabel independen (variabel bebas), dan sikap terhadap relasi seksual pranikah sebagai variabel dependen (variabel terikat). Berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel.

### **1. Religiusitas**

Yang dimaksud dengan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Robertson, 1988).

Untuk mengukur religiusitas, digunakan definisi operasional dari Glock dan Stark yang disesuaikan dengan agama Islam (Ancok dan Suroso, 1995).

Menurut mereka religiusitas memiliki dimensi sebagai berikut:

- a. Keyakinan (*Ideology*) yang disejajarkan dengan akidah Islam. Menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

- b. Pengetahuan agama (*Intellectual*) yang disejajarkan dengan ilmu. Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab suci Al-Qur'an.
- c. Peribadatan/Praktek agama (*Ritual*) yang disejajarkan dengan syariah. Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.
- d. Pengamalan (*Consequential*) yang disejajarkan dengan akhlak. Menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.
- e. Pengalaman (*Experiential*) yang disejajarkan dengan penghayatan. Dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius

## 2. Sikap terhadap relasi seksual pranikah

Yang dimaksud dengan sikap terhadap relasi seksual pranikah adalah sikap mendukung atau tidak mendukung yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap adanya fenomena terjadinya relasi seksual pranikah yang dilakukan oleh seseorang di luar ikatan perkawinan.

Sedangkan operasionalisasi dari variabel sikap terhadap relasi seksual pranikah, diturunkan berdasarkan kategori dari Reiss (Bell, 1965). Kategori tersebut adalah:

- a. *Body centered* dengan penekanan pada fisik.
- b. *Emotion centered* dengan penekanan pada hubungan emosional dengan individu tertentu yang menjadi partner seksual.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah kumpulan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian yang diamati dari suatu kumpulan (Suryabrata, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang masih aktif berkuliah di Jurusan Psikologi UPI angkatan 2005, 2006, dan 2007. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan dengan memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang memiliki sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian (Danim, 2004). Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Telah mengikuti program tutorial dan telah mengikuti mata kuliah PAI.

Pembatasan ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan sampel penelitian yang relatif homogen dalam hal pengetahuan dan interaksi dengan mata kuliah agama, sehingga kemungkinan terlibatnya faktor lain selain konsep religiusitas dapat diminimalisir.

2. Belum menikah.

Pembatasan ini dilakukan, selain karena mengukur sikap terhadap relasi seksual pranikah, juga pada usia yang sudah matang secara biologis, seseorang yang belum menikah tentu memiliki pandangan yang realistis dan objektif terhadap relasi seksual pranikah, tidak hanya dalam tatanan konsep, tetapi juga realitas.

3. Tidak tinggal dengan orang tua/saudara.

Pembatasan ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya sampel penelitian yang tidak mendapatkan adanya realitas kehidupan mahasiswa yang cenderung bebas dari aturan-aturan yang biasa ada dalam sebuah keluarga, sehingga diharapkan sikap yang mereka tunjukkan terhadap relasi seksual pranikah lebih utuh dan realistis.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen/alat ukur berupa angket. Yang dimaksud dengan angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar yang harus diisi oleh subyek (Suryabrata, 2004). Berdasarkan jawaban atau isian itu, peneliti akan mengambil kesimpulan terhadap hal yang diteliti.

Alasan lain dalam penggunaan angket ini adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Hadi (Suryabrata, 2004), dengan asumsi bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya, dan Interpretasi subyek

tentang pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Angket dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Angket Religiusitas

Untuk mengukur religiusitas digunakan angket mengenai religiusitas yang disusun berdasarkan dimensi religiusitas dari Glock dan Stark yang disesuaikan dengan agama Islam (Ancok dan Suroso, 1995). Penyusunan item-item pada angket tersebut, diturunkan melalui definisi dari masing-masing dimensi yang dioperasionalkan berdasarkan indikator-indikator yang dibuat oleh penulis untuk kepentingan penelitian ini. Angket religiusitas berisi pernyataan-pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pernyataan *favorable* berupa pernyataan positif mengenai suatu objek sikap, sedangkan *unfavorable* sebaliknya. Pernyataan-pernyataan ini diberikan kepada responden yang diinstruksikan untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang diberikan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi responden.

Empat alternatif jawaban yang tersedia adalah, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Masing-masing jawaban memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan alternatif jawaban pilihan yang bergerak antara 1-4. yaitu:

Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Semakin tinggi skor (nilai 3 atau 4), diasumsikan makin positif sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan semakin rendah skor (nilai 1 atau 2) diasumsikan makin negatif sikap responden terhadap pernyataan tersebut.

Adapun proses penyusunan angket religiusitas adalah sebagai berikut:

- a. Menurunkan konsep religiusitas ke dalam dimensi-dimensi religiusitas berdasarkan definisi dari Glock dan Stark yang disesuaikan dengan agama Islam (Ancok dan Suroso, 1995)
- b. Menyusun indikator masing-masing dimensi berdasarkan definisinya
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan yang diturunkan berdasarkan indikator yang telah disusun
- d. Memeriksa validitas konstruk melalui *judgement*
- e. Menyebarkan angket dan mengambil data
- f. Penilaian masing-masing item pernyataan melalui uji validitas dan reliabilitas
- g. Menghilangkan item yang tidak valid

Angket religiusitas berisi 85 pernyataan dari masing-masing indikator untuk setiap dimensi. Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif.

**Tabel 3.1.**  
**Tabel Kisi-Kisi Religiusitas**

Dimensi	Definisi	No. Item
Keyakinan/ akidah Islam	Menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.	Favorable: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12  Unfavorable: 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62
Pengetahuan/ Ilmu	Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab suci Al-Qur'an.	Favorable: 13, 14, 15, 16  Unfavorable: 63, 64, 65
Peribadatan (praktek agama)/ syariah	Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.	Favorable: 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33  Unfavorable: 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77
Pengamalan/ akhlak	Menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.	Favorable: 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42  Unfavorable: 78, 79, 80, 81,
Pengalaman/ penghayatan	Dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan emngalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius	Favorable: 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51  Unfavorable: 82, 83, 84, 85,

\*Kisi-kisi lengkap beserta indikator lihat lampiran

## 2. Angket Sikap Terhadap Relasi Seksual Pranikah

Untuk mengukur sikap terhadap relasi seksual pranikah digunakan angket yang dibuat berdasarkan skala yang sama dengan alat ukur yang digunakan untuk konsep religiusitas, yaitu disusun berdasarkan Skala Likert.

Angket sikap terhadap relasi seksual pranikah ini disusun menurut dua tipe dasar dari tingkah laku seksual pranikah yang dihubungkan dengan sikap dari Reiss (Bell, 1965). Pada skala sikap terhadap relasi seksual pranikah, empat alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Semakin tinggi skor (nilai 3 atau 4), diasumsikan makin positif sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan semakin rendah skor (nilai 1 atau 2) diasumsikan makin negatif sikap responden terhadap pernyataan tersebut. Selanjutnya penyusunan skala sikap terhadap relasi seksual pranikah akan berbentuk sebagai berikut:

- a. Item mengenai *body centered*, terdiri dari item-item mengenai aspek kognitif dari sikap *body centered*, aspek afektif dari sikap *body centered*, dan aspek konatif dari sikap *body centered*.
- b. Item mengenai sikap *emotion centered*, terdiri dari item-item mengenai aspek kognitif, afektif, dan aspek konatif dari sikap *emotion centered*.

Adapun proses penyusunan angket sikap terhadap relasi seksual pranikah adalah sebagai berikut:

- a. Menurunkan sikap ke dalam dimensi-dimensi sikap berdasarkan definisi dari Reiss (Bell, 1965)

- b. Menyusun indikator masing-masing dimensi berdasarkan definisinya
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan yang diturunkan berdasarkan indikator yang telah disusun
- d. Memeriksa validitas konstruk melalui *judgement*
- e. Menyebarkan angket dan mengambil data
- f. Penilaian masing-masing item pernyataan melalui uji validitas dan reliabilitas
- g. Menghilangkan item yang tidak valid

Skala sikap terhadap relasi seksual pranikah terdiri dari 30 pernyataan. Dalam setiap pernyataan sikap tersebut akan terdiri dari masing-masing pernyataan-pernyataan yang mengandung aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan akan bersifat positif dan negatif.

Tabel 3.2.

Tabel Kisi-Kisi Sikap terhadap Relasi Seksual Pranikah

Sikap terhadap Relasi Seksual Pranikah	Definisi	Komponen Sikap	Indikator	No. Item
<i>Body Centered</i>	Penekanan pada fisik	Kognitif	Berpendapat bahwa relasi seksual pranikah adalah wajar karena kebutuhan biologis	Favorable: 1, 2, 3, 4  Unfavorable: 17, 18
		Afektif	Merasa bahwa relasi seksual pranikah adalah wajar karena kebutuhan biologis	Favorable: 5, 6, 7  Unfavorable: 19, 20, 21

		Konatif	Kecenderungan melakukan relasi seksual pranikah karena kebutuhan biologis	Favorable: 8, 9, 10 Unfavorable: 22, 23, 24
<i>Emotion Centered</i>	Penekanan pada hubungan emosional dengan individu tertentu yang menjadi partner seksual	Kognitif	Berpendapat bahwa relasi seksual pranikah adalah wajar untuk dilakukan jika dengan orang yang dicintai	Favorable: 11, 12 Unfavorable: 25, 26
		Afektif	Merasa bahwa relasi seksual pranikah adalah wajar untuk dilakukan jika dengan orang yang dicintai	Favorable: 13, 14 Unfavorable: 27, 28
		Konatif	Kecenderungan melakukan relasi seksual pranikah dengan orang yang dicintai	Favorable: 15, 16 Unfavorable: 29, 30

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah validitas konstruk dari item-item angket telah terpenuhi, maka mulailah penyebaran angket dan pengambilan data pada 50 mahasiswa Psikologi UPI angkatan 2005, 2006, dan 2007 yang sesuai dengan karakteristik sampel. Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur serta memperoleh data yang kemudian akan dianalisis secara statistik menggunakan komputer dengan bantuan SPSS *for windows* versi 12.

#### 1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, tes hanya dapat melakukan fungsinya dengan

cermat bila ada sesuatu yang diukurnya. Jadi untuk dikatakan valid, tes harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat (Azwar, 1988).

Menurut Hadi (Suryabrata, 2004), ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip validitas, yaitu kejituan dan ketelitian. Unsur kejituan adalah seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian-bagian gejala yang diukur. Unsur ketelitian adalah seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan ketelitian, dan dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian gejala yang diukur.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur sampai seberapa jauh item pada alat ukur dapat mengungkap dengan jitu dan teliti gejala yang diukur. Untuk menguji validitas alat tes yang mengukur angket religiusitas dan sikap terhadap relasi seksual pranikah, maka digunakan analisis yang menggunakan komputer dengan bantuan *SPSS for windows* versi 12. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden
- b. Mentabulasikan data
- c. Menghitung skor total dari setiap responden
- d. Mencatat skor-skor setiap item yang akan diuji
- e. Menguji validitas item tersebut dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 12
- f. Menyeleksi item yang signifikan atau valid dan menghilangkan item yang tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Untuk mendapat reliabilitas ada beberapa teknik yang dapat dipakai. Salah satu teknik statistik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alfa Cronbach*. Langkah kerja yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden
- b. Mentabulasikan data
- c. Menghitung skor total dari setiap responden
- d. Mencatat skor-skor setiap item yang akan diuji
- e. Menguji reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan menggunakan SPSS for windows versi 12

Apabila diperlukan, maka dapat menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

$K$  = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek

Harga reliabilitas yang diperoleh, ditafsirkan tinggi rendahnya dengan menggunakan kriteria Guilford (AlRasyid, 1994) sebagai berikut:

SKOR	KRITERIA
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

Semakin tinggi harga reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf yang tinggi.

#### F. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2007) teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) dengan populasi yang tidak membentuk distribusi normal adalah korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk ordinal (Sevilla, 1993). Pada penelitian ini, teknik

analisis statistik yang dilakukan, menggunakan bantuan SPSS for windows versi 12.

Berikut ini adalah rumus Korelasi *Rank Spearman*:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

$r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman*

$n$  = jumlah sampel

$b_i$  = perbedaan ranking yang diperoleh pada tiap sampel

Setelah didapatkan harga korelasi *Rank Spearman*, selanjutnya harga tersebut dimasukkan ke dalam rumus t untuk mengetahui signifikansi dari korelasi tersebut.

Perumusannya adalah sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana:

$r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman*

$N$  = Jumlah sampel

Untuk mengetahui *Coefficient Determination* (kekuatan korelasi), digunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

$r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman*

## G. Kategorisasi Data Hasil Penelitian

Sebagai suatu hasil penelitian berupa angka (kuantitatif), skor instrumen memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Menurut Azwar (1988), pada dasarnya interpretasi skor instrumen psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor mengacu pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel yang diteliti, maka digunakan teknik Kategorisasi Jenjang (Azwar, 2006) yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan teknik Kategorisasi Jenjang, maka penulis mengelompokkan data variabel Religiusitas menjadi lima kategori yaitu "sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah" dan mengelompokkan data variabel Sikap terhadap Relasi Seksual Pranikah ke dalam lima kategori yaitu "sangat positif, positif, netral, negatif, dan sangat negatif". Kemudian, pengkategorisasian dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok dengan rumus sebagai berikut:

Skor minimum

$$X_{min} = \text{jumlah item} \times \text{skor terkecil}$$

Skor maksimum

$$X_{maks} = \text{jumlah item} \times \text{skor terbesar}$$

Rentang skor

$$X_{maks} - X_{min}$$

Standar Deviasi Populasi

$$\sigma = \text{rentang skor} : 6$$

Kemudian untuk mendapatkan penjelasan yang mewakili seluruh sampel dalam penelitian, maka diperlukan pengukuran gejala pusat (*Central Tendency*) dengan menggunakan teknik *Modus*, *Median* atau *Mean* (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Mean*, yaitu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari data hasil penelitian. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada hasil penelitian, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

- Me = *Mean* (rata-rata)  
 $\Sigma$  = *Epsilon* (jumlah)  
 $x_i$  = Nilai x ke i sampai ke n  
n = Jumlah individu

## H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun proposal penelitian, dilaksanakan pada bulan Januari 2008
  - b. Mengajukan usulan rancangan penelitian, diajukan pada DBS Jurusan Psikologi pada Tanggal 28 Februari 2008
  - c. Mencari informasi populasi yang akan diteliti
  - d. Menentukan alat ukur yang akan digunakan
  - e. Menyusun angket
  - f. Menguji validitas konstruk melalui konsultasi dengan Judger
  - g. Menentukan waktu pengambilan data, dilaksanakan tanggal 20 Juli 2008

2. Tahap pelaksanaan
  - a. Mendatangi subyek penelitian untuk menjelaskan tujuan penelitian, kemudian meminta kesediaan untuk dijadikan sampel.
  - b. Memberikan angket kepada subyek, kemudian menjelaskan cara pengerjaannya.
3. Tahap Pengolahan Data
  - a. Mentabulasikan data
  - b. Menghitung skor total dari setiap responden
  - c. Mencatat skor-skor setiap item yang akan diuji
  - d. Menguji validitas dan reliabilitas item-item tersebut dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 12 dengan teknik *Alpha Cronbach*
  - e. Menyeleksi item yang valid dan membuang item yang tidak valid
  - f. Menjumlahkan total skor masing-masing variabel tiap responden dari item yang telah valid
  - g. Mengelompokkan masing-masing variabel ke dalam dua kategori
  - h. Memindahkan nilai-nilai kategori dari kedua variabel tersebut ke dalam lembar kerja *SPSS for windows* versi 12, kemudian
  - i. Menganalisis data menggunakan metode statistik nonparametrik *Rank Spearman*
  - j. Membuat profil dari setiap dimensi-dimensi variabel
  - k. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori yang ada dan penarikan kesimpulan hasil penelitian
  - l. Mengkonsultasikan dengan pembimbing
4. Penulisan Laporan
  - a. Menyusun laporan hasil penelitian
  - b. Merevisi hasil laporan setelah melakukan bimbingan

